ARTIKEL

PERMAINAN JEMBATAN PELANGI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK KELOMPOK A PAUD FLAMBOYANT DS. KEDUNGBANTENG, BAKUNG - BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH :

JUWARIYAH
NPM : 13.1.01.11.0529

Dibimbing oleh :

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.**
2. **RIDWAN, S.Ag., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: JUWARIYAH
NPM	: 13.1.01.11.0529
Telepon/HP	: 081 553 129 094
Alamat Surel (Email)	: juwaruyah87@gmail.com
Judul Artikel	: Permainan Jembatan Pelangi Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A PAUD Flamboyant Ds. Kedungbanteng, Bakung – Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG-PAUD
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kedri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 07 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. NIDN. 0704118202	Ridwan, S.Ag., M.Pd. NIDN. 0725037101	Juwariyah NPM. 13.1.01.11.0529

PERMAINAN JEMBATAN PELANGI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK KELOMPOK A PAUD FLAMBOYANT DS. KEDUNGBANTENG, BAKUNG - BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

JUWARIYAH
13.1.01.11.0529
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: juwaruyah87@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi., dan Ridwan, S.Ag., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

JUWARIYAH : Penerapan Pembelajaran Melalui Permainan Jembatan Pelangi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A PAUD Flamboyant Kedungbanteng, Skripsi, PG-PAUD, FKIP UNP Kediri, 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A PAUD Flamboyant masih rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang tersedianya alat dan bahan yang dapat mendorong anak melakukan kegiatan bermain, guru kurang bisa membangkitkan semangat belajar ditunjukkan masih menggunakan buku penunjang, anak mempunyai asumsi jika warna yang digunakan tidak sama dengan contoh guru akan dianggap salah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui permainan jembatan pelangi dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A PAUD Flamboyant. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A PAUD Flamboyant desa Kedung banteng kecamatan Bakung, Blitar. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi guru dan lembar penilaian observasi anak. Hipotesis tindakan dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan batas ketuntasan minimal 75 %. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pra siklus sebesar 30,8%, pada siklus 1 meningkat menjadi 46,16% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 92,3% yang telah memenuhi criteria ketuntasan. Melalui tindakan dari pra siklus hingga siklus 2 terbukti dapat meningkatkan belajar siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencampur warna pada permainan jembatan pelangi dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A PAUD Flamboyant Desa Kedungbanteng, Bakung – Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : permainan, jembatan pelangi, warna.

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan daalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Depdiknas, USPN (dalam Sujiono, 2009:6).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A PAUD Flamboyant ditemukan masalah pada kemampuan kognitif anak khususnya mengenal warna, dari 13 anak hanya terdapat 2 anak yang berkembang sangat baik sehingga mereka masing-masing mendapat ★ 4, 2 anak yang berkembang sesuai harapan sehingga mereka masing-masing mendapat ★ 3, 5 anak yang mulai berkembang sehingga mereka masing-masing mendapat ★ 2, dan sisanya 4 anak yang belum berkembang sehingga mereka masing-masing mendapat ★ 1.

Kurang optimalnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna di kelompok A PAUD Flamboyant disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang tersedianya alat-alat atau bahan dimana alat dan bahan yang dipakai oleh guru kurang menarik minat anak.

Tim Penyusun buku Depdiknas (2007:3) Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir.

Sujiono (2009:120) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Sedangkan menurut Rasyid, dkk (2009:248) kemampuan kognitif anak usia dini meliputi : mengklasifikasi, menyebut, membedakan, dan menghitung benda, jarak, warna, waktu, ukuran, bobot, dan bentuk.

Menurut Vygotsky (dalam Hildayani, 2014:6.2) kemampuan kognitif anak berkembang tidak hanya karena melakukan sesuatu dengan objek, tetapi terutama dan pertama-tama adalah melalui interaksi anak dengan orang dewasa atau dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan yang lebih luas. Orang dewasa dapat meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak melalui kegiatan bersama yang bermakna dan menantang.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Vygotsky pengarahan, bantuan fisik, dan pertanyaan-pertanyaan dari guru atau orang dewasa lain yang mengarahkan *(Probing)* akan membantu anak meningkatkan keterampilan dan perolehan pengetahuan mereka.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi.

Moeslichatoen (2004: 9) mengemukakan bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat utnuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti : karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Yang dimaksud karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak maka dalam penelititan ini metode yang digunakan adalah metode bermain dengan menggunakan media jembatan pelangi. Alasannya dikerekana bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat fleksibel/tidak terlalu mengikat, kemudian dapat secara imajinatif ditransformasikan kedalam dunia orang dewasa. Karena dengan bermain seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dipergunakan dalam program kegiatan anak.

Agar mencapai hasil yang maksimal, ada beberapa prosedur yang digunakan dalam permainan jembatan pelangi, yaitu :

1. Guru menyiapkan alat dan media pembelajaran.

2. Anak dibagi dalam tiga kelompok kemudian anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan mencampur warna dalam permainan jembatan pelangi.
3. Mengenalkan aturan bermain
4. Inti : mulai melakukan kegiatan mencampur warna
5. Peneliti memberikan motivasi
6. Peneliti mengevaluasi dan memberikan penilaian pada anak pada lembar penilaian.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Flamboyant Desa Kedungbanteng, kecamatan Bakung, Blitar pada semester II tahun ajaran 2016 / 2017. Dengan subyek Penelitian ini adalah kelompok A PAUD Flamboyant, tahun ajaran 2016 / 2017 yang terdiri dari 13 anak dengan rincian 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, karena kemampuan kognitif mengenal warna pada anak kelompok A belum berkembang dengan optimal, maka dari itu perlu usaha meningkatkannya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penilitan Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A PAUD Flamboyant Ds. Kedungbanteng, Bakung-Blitar. Model penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemnis dan Mc.Taggart (dalam Triyasmonah, 2015 : 22) dimana konsep penelitian tindakannya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari tiga siklus. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

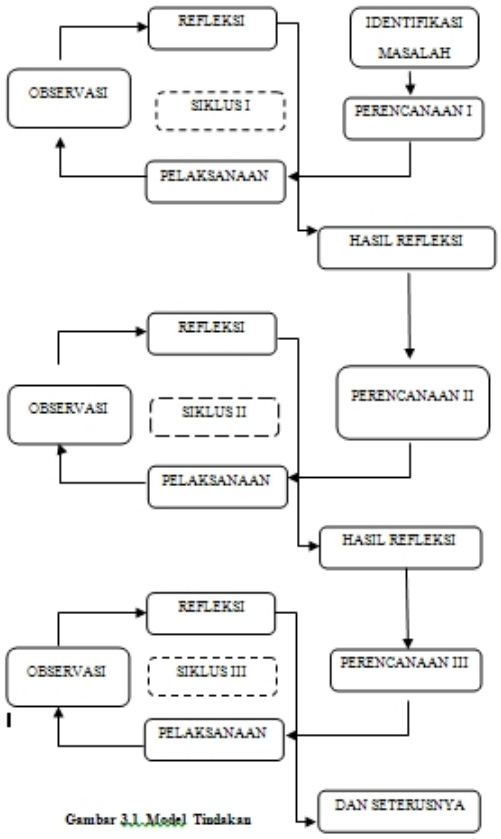

Gambar 3.1 Model Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I, II, dan III dengan masing-masing kegiatan meliputi :

1. Tahap perencanaan tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

C. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar anak pada setiap siklus, yaitu : tindakan pada siklus I, tindakan pada siklus II, dan tindakan pada siklus III. Adapun rumus prosentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : prosentase anak yang mendapat bintang

F : jumlah anak yang mendapat bintang

N : jumlah keseluruhan anak

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75 % setelah tindakan disiklus III.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

1. Rencana Umum Pra Tindakan

Dari hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa 4 anak yang tidak dapat mencampur dan menyebutkan warna dari hasil kegiatan mencampur warna, 5 anak dapat melakukan kegiatan mencampur warna tetapi tidak dapat menyebutkan warna sehingga masih memerlukan bantuan guru, 2 anak dapat menyebutkan warna dari hasil kegiatan mencampur warna dengan bantuan guru, 2 anak dapat menyebutkan warna dengan benar dari hasil kegiatan mencampur warna tanpa bantuan guru. Berdasarkan nilai ketuntasan hanya 4 anak sebesar 30,8% yang mengalami ketuntasan sedangkan 9 anak sebesar 69,2% anak belum tuntas. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 1. Diharapkan kemampuan mengenal warna mengalami kamajuan pada anak kelompok A PAUD Flamboyant.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlansung pada siklus 1. Diketahui bahwa sebanyak 3 anak yang tidak dapat mencampur dan menyebutkan warna dari hasil kegiatan mencampur warna, 4 anak dapat melakukan kegiatan mencampur warna tetapi tidak dapat menyebutkan warna sehingga masih memerlukan bantuan guru , 3 anak dapat menyebutkan warna dari hasil kegiatan mencampur warna

dengan bantuan guru, 3 anak dapat menyebutkan warna dengan benar dari hasil kegiatan mencampur warna tanpa bantuan guru.

Peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A PAUD Flamboyant pada siklus 1 dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan prosentase kemampuan anak mengenal warna pada pra siklus dan setelah siklus 1.Adapun prosentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Dalam Mengenal Warna
PAUD Flamboyant pada siklus 1

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Belum Tuntas	7	53,84 %
2	Tuntas	6	46,16 %
Jumlah		13	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam mengenal warna pada nilai ketuntasan sebanyak 6 anak sebesar 46,16 % sedangkan belum tuntas sebanyak 7 anak sebasar 53,84 % dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 anak dengan prosentase 100 %. Adapun kenaikan prosentase dari pra siklus ke tindakan siklus 1 dapat dilihat adanya peningkatan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A PAUD Flamboyant pada siklus 2 dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan prosentase kemampuan anak mengenal warna pada siklus 1 dan setelah siklus 2. Adapun prosentase ketuntasan dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Dalam Mengenal WarnaPAUD Flamboyant pada siklus 2

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Belum Tuntas	1	7,7 %
2	Tuntas	12	92,3 %
Jumlah		13	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam mengenal warna pada nilai ketuntasan sebanyak 12 anak sebesar 92,3 % sedangkan belum tuntas sebanyak 1 anak sebasar 7,7 % dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 anak dengan prosentase 100 %.

4. Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Adapun kenaikan prosentase dari siklus 1 ke tindakan siklus 2 dapat dilihat perbandingan peningkatan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Perbandingan Prosentase Belajar Anak Dalam Mengenal Warna PAUD Flamboyant

No	Tindakan	Prosentase	Kriteria ketuntasan	Prosentase Peningkatan	Keterangan
1	Siklus 1	46,16 %	75 %	46,14 %	Belum tuntas
2	Siklus 2	92,3 %	75 %		Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A PAUD Flamboyant pada tahap siklus1 dengan prosentase sebesar 46,16% dengan keterangan belum tuntas dan setelah siklus 2 dengan prosentase sebesar 92,3% dengan keterangan tuntas. Prosentase kemampuan mengenal warna mengalami peningkatan sebesar 46,16 %.

Dari data tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tindakan siklus 2 telah berhasil mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna pada melalui permainan jembatan pelangi telah melampaui nilai minimal ketuntasan yaitu 75 % dan dalam pembelajaran sudah dinyatakan berhasil sehingga tidak memerlukan perbaikan lagi.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencampur warna menggunakan permainan jembatan pelangi dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A PAUD Flamboyant Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, S.S. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya : Apollo.

Julio, Irfan. 2012.*Teori Warna Brewster.*(online). Tersedia: http//:www.irfanjulio.blogspot.co.id. diunduh pada 6 November 2016.

Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Kindersley, Dorling. 2008. *dkonline science encyclopedia*. Indonesia : Erlangga.

Rasyid, Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Rocket, Sabine. 2000. *Cobalah Sendiri*. Jakarta : PT. Tira Pustaka.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.

Sujiono.Yuliani Nurani. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Banten : Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

Suratno. 2005. *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*. (online) tersedia : http//sulut.kemenag.go.id.diunduh pada 18 Desember 2016.

Triyasmonah, Peni.2015. *Meningkatkan kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Bululawang Bakung Blitar*. Skripsi